



GAMBARAN ASPEK FASILITAS SANITASI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR INPRES LANSOT

Ifka Wangi Kobis

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Gunung Maria. Tomohon

Email: Ifkakobis3@gmail.com

Abstract

Environmental sanitation is an important component in maintaining health. Schools are places where students or children gather, many activities carried out pose a threat of disease transmission if school cleanliness is not managed well. The function of the school as a learning facility also plays a role in relation to school sanitation, if sanitation facilities are inadequate it will affect the health status of students. This research aims to determine the description of the condition of sanitation facilities at Inpres Lansot Elementary School. This type of research is qualitative with observation techniques and in-depth interviews. The sample in this study were all teachers from the Inpresn Lansot Elementary School. The results of the research show that the condition of the clean water supply facilities, latrine facilities, waste disposal facilities and waste water disposal facilities at the Inpres Lansot Elementary School meets the requirements. Suggestions are expected to maintain clean water facilities, toilet facilities and waste disposal facilities in order to create a clean school environment and avoid various types of diseases.

Keywords: Elementary School Basic Sanitation

Abstrak

Sanitasi lingkungan merupakan suatu komponen yang penting dalam menjaga kesehatan. Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa atau anak-anak, banyak kegiatan yang dilakukan menjadi ancaman penularan penyakit apabila kebersihan sekolah tidak dikelola dengan baik. Fungsi sekolah sebagai sarana pembelajaran juga berperan dalam hubungan dengan sanitasi sekolah, jika fasilitas sanitasi tidak memadai maka akan mempengaruhi status kesehatan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran kondisi fasilitas sanitasi di Sekolah Dasar Inpres Lansot. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam. Sampel dalam penelitian ini adalah semua guru dari Sekolah Dasar Inpresn Lansot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana penyediaan air bersih, sarana jamban, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah pada Sekolah Dasar Inpres Lansot memenuhi syarat. Saran diharapkan tetap mempertahankan fasilitas sarana air bersih, sarana jamban dan sarana pembuangan sampah agar tetap tercipta lingkungan sekolah yang bersih dan terhindar dari berbagai jenis penyakit.

Kata Kunci : Sanitasi Dasar Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Status kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, genetik, dan pelayanan kesehatan. Di negara berkembang, faktor lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Kesehatan lingkungan merupakan kesetaraan ekologis yang baik yang harus ada diantara manusia dan lingkungan untuk menjaga kesehatan manusia juga makhluk hidup lainnya berdasarkan World Health Organization (WHO). Ruang lingkup menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan yaitu meliputi ketersediaan untuk air minum, pengendalian limbah cair, dan pencegahan kerusakan, pengelolaan sampah, pencegahan pada vektor, pencegahan kerusakan tanah atau pengendalian pencemaran yang disebabkan kotoran manusia, kebersihan makanan, pencemaran udara, radiasi, kebisingan dan kesehatan kerja. Dikarenakan faktor lingkungan serta gaya hidup yang buruk di sekolah, anak usia sekolah menjadi salah satu kumpulan orang yang paling berisiko dari masalah kesehatan yang terjadi saat ini atau sangat mudah terpapar penyakit. (Purnama, 2017).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi semua lapisan masyarakat yang merupakan faktor dominan bagi tercapainya pembangunan nasional (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum BPK, 2017). Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan, maka dalam pelaksanaannya harus menyentuh seluruh lapisan masyarakat serta seluruh kelompok umur termasuk usia murid sekolah dasar (Kepmendikbud, 2015). Kondisi lingkungan sekolah yang tidak sehat dapat mengganggu proses belajar mengajar, untuk itu diperlukan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seperti penyediaan air bersih, pemanfaatan jamban, perilaku cuci tangan pakai sabun dan sebagainya. Kesehatan lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan, mewujudkan derajat kesehatan dan pengembangan siswa secara optimal. Minimnya penerapan sanitasi dasar lingkungan sekolah yang dibuktikan dengan kurangnya kesadaran siswa dalam mengelola dan memelihara lingkungan hidup yang sehat dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Semua anak Indonesia berhak untuk mendapatkan akses pada lingkungan yang aman, bersih dan sehat di sekolah. Hal ini ditindaklanjuti oleh pemerintah diantaranya dengan berkomitmen mencapai Sustainable Development Goals/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs/TPB) dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kemenkes, 2017). Sanitasi sekolah merupakan salah satu prioritas pembangunan yang termasuk kedalam tujuan 6 pada TPB/SDGs yaitu sanitasi yang layak.

Sanitasi lingkungan sekolah sebagai bagian dari prasarana pendidikan cenderung dilupakan keberadaannya. Padahal kondisi sanitasi yang buruk dapat memberi pengaruh negatif terhadap tingkat Kesehatan peserta didik sekolah yang bersangkutan. UNICEF Indonesia dalam ringkasan kajian air bersih, sanitasi, dan kebersihan tahun 2012, mengatakan bahwa sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia. Selain itu akibat dari sanitasi yang tidak memadai, praktek kebersihan yang buruk, serta air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyakit lain yang meliputi disentri, kolera, tifus, hepatitis, leptospirosis, malaria, demam berdarah, kudis, penyakit pernapasan kronis dan infeksi parasite usus (UNICEF, 2012) Mengenai hal ini, maka peneliti berminat

untuk meneliti gambaran sanitasi lingkungan pada di Sekolah Dasar Inpres Lansot Kota Tomohon tahun 2024.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deksriptif observasional, dengan pengambilan data dan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan tentang kondisi sanitasi dasar lingkungan di Sekolah Dasar Inpres Lansot. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru2 di Sekolah Dasar Inpres Lansot yang diambil secara *Total Sampling*. Yaitu semua populasi yang berjumlah 13 orang. Adapun reponden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru.

Tabel 1. Sarana Penyediaan Air Bersih

HASIL

No	Sarana Penyediaan Air Bersih	YA		TIDAK	
		F	%	F	%
1	Warna	0	0	13	100
2	Kekeruhan	1	7,69	12	92,30
3	Bau	0	0	13	100
4	Rasa	0	0	13	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa fasilitas penyediaan air bersih dari parameter warna yaitu tidak berwarna 100%, tidak keruh 92,30% , tidak berbau 100% dan parameter tidak berasa 100%. Berdasarkan hasil analisis per item menunjukkan angka terbesar yaitu 100% sumber air bersih pada Sekolah Dasar Inpres Lansot, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Inpres Lansot memiliki sarana air bersih yang memenuhi syarat. Terlihat bahwa tingkat kesadaran mengenai sarana penyediaan air bersih sudah baik dilihat dari parameter air bersih yang sudah memenuhi syarat. Hasil peneltian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi,dkk (2018) Dimana hasil penelitian dengan melakukan evaluasi terhadap kondisi fasilitas air bersih di Sekolah Dasar Inpres Lansot menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Inpres Lansot memiliki fasilitast air bersih yang memenuhi syarat kesehatan.

Tabel 2. Deskripsi Jarak Sumber Air Dengan Pencemar Sekolah Dasar Inpres Lansot

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa fasilitas jamban di SD Inpres Lansot terdapat

No	Sarana jarak sumber air dengan pencemar (Septic Tank)	YA		TIDAK	
		F	%	F	%
1	Fasilitas Jamban < 10 m dari <i>septic tank</i>	0	0	13	100
2	Fasilitas Jamban > 10 m dari <i>seprtic tank</i>	13	100	0	0

(100%) jamban yang memenuhi syarat kesehatan yaitu > 10 m dari sumber pencemar (*septic tank*). Jamban merupakan tempat pembuangan limbah kotoran dari tinja manusia. Oleh sebab itu jamban merupakan suatu hal yang penting keberadaanya karena apabila kurang diperhatikan kondisi dan jaraknya akan berpotensi untuk mencemari sumber air.

Tabel 3. Deskripsi Tempat Pembuangan Sampah Sekolah Dasar Inpres Lansot

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa fasilitas tempat pembuangan sampah di SD Inpres Lansot terdapat (100%) yaitu setiap ruangan memiliki tempat pembuangan

No	Sarana Penyediaan Air Bersih	YA		TIDAK	
		F	%	F	%
1	Di setiap ruangan tersedia tempat pembuangan sampah dilengkapi dengan tutup	13	100	0	0
2	Tempat pengumpulan sampah sementara, berjarak > 10m dari ruang kelas	13	100	0	0

sampah sementara dan memiliki tutup dan memenuhi standar kesehatan sarana pembuangan sampah yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.

Tabel 4. Deskripsi Tempat Pembuangan Limbah Sekolah Dasar Inpres Talawid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Sekolah Dasar Inpres Lansot memiliki fasilitas saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat kesehatan. Pembuangan air

No	Sarana Pembuangan Limbah	YA		TIDAK	
		F	%	F	%
1	Tersedianya sarana pembuangan limbah	13	100	0	0
2	Tidak menimbulkan bau dan gangguan	13	100	0	0

limbah sanitasi sekolah dasar yang memenuhi syarat adalah memiliki sarana pengolahan air limbah yang mengalir dengan lancar, sistem tertutup dan kedap air (Depkes, 2006). Air limbah merupakan air yang tidak bersih dan merupakan air bekas buangan yang mengandung zat-zat yang bersifat membahayakan kesehatan manusia

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sarana air bersih sudah sesuai dengan standar kesehatan, jarak sumber air dengan sumber pencemar (*septic tank*) telah memenuhi syarat kesehatan, dan juga di Sekolah Dasar Inpres Lansot tersedia sarana pembuangan sampah sementara dan sarana pembuangan limbah yang sudah memenuhi syarat kesehatan. Disarankan kepada sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan fasilitas sanitasi di lingkungan Sekolah Dasar Inpres Lansot.

DAFTAR PUSTAKA

April Utami,Santi, 2018. Kondisi Sanitasi Di Tiga Sekolah Dasar Negeri Di Daerah Tangerang Selatan.Vol.2.No.1 Jurnal PGSD

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Profil Sanitasi Sekolah. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Manajemen.2017. Buku Peta Jalan Sanitasi Sekolah Dalam Kerangka UKS.ISBN.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah

Menteri Pendidikan Nasional 2007. Permediknas No. 24 Tentang Stanar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum. Jakarta: Depdiknas

Purnama. 2017. Dasar-dasar Kesehatan Lingkungan. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Udayana.